

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn

*(The Influence of Problem-Based Learning Model and Students' Critical Thinking to  
Learning Outcomes of PPKn)*

Lilis Setiawati

SMAN 1 Pandeglang

Jalan Raya Serang KM 3 Pandeglang

lilisku75@gmail.com

Yayat Ruhiat, Irwan Djumena

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Abstract

*The purpose of this research were to find : 1). The differences of PPKn learning outcomes between students using problem-based learning model with students using project-based learning model of IPA class XI SMAN 1 Pandeglang, 2). The differences of PPKn learning outcomes between students with high critical thinking and students with low critical thinking using problem-based learning model of IPA class XI SMAN 1 Pandeglang. 3). The influence of interaction between problem-based learning model with project-based learning model to PPKn learning outcomes of IPA class XI SMAN 1 Pandeglang. 4). The differences of PPKn learning outcomes between students with high critical thinking using problem-based learning model and students also with high critical thinking using project-based learning model at IPA class XI SMAN 1 Pandeglang. 5). The differences of PPKn learning outcomes between students with low critical thinking using problem-based learning model and students with low critical thinking using project-based learning model at IPA class XI SMAN 1 Pandeglang. 6). The differences of PPKn learning outcomes between students using problem-based learning model with high critical thinking and students with low critical thinking at IPA class XI SMAN 1 Pandeglang. 7). The differences of PPKn learning outcomes between students using project-based learning model with high critical thinking and students with low critical thinking at IPA class XI SMAN 1 Pandeglang. This type of research is quasi-experimental research with population of 72 sample students. The research took place in SMAN 1 Pandeglang. The data collected using tests and observation. The result showed : 1) There were differences of PPKn learning outcomes between students using problem-based learning model and students using project-based learning model with F count 21.984 sig figure of  $0.000 < 0.05$ . 2) There were differences of PPKn learning outcomes between students with high critical thinking and students with low critical thinking with F count 22.226 sig figure of  $0.000 < 0.05$ . 3) There were interaction between problem-based learning model and critical thinking to PPKn learning outcomes with 0.530 and sig figure of  $0.000 < 0.05$ . 4) There were differences of average figures of PPKn learning outcomes between students with high critical thinking using problem-based learning model and project-based learning model with F count 26.952 and sig figure of  $0.000 < 0.05$ . 5) There were differences of average figures of PPKn learning outcomes between students with low critical thinking using problem-based learning model and students using project-based learning model with F count 0.135 and sig figure of  $0.714 > 0.05$ . 6) There were differences of average figures of PPKn learning outcomes between students with low critical thinking using problem-based learning model and students using project-based learning model with F count 8.952 and sig figure of  $0.000 < 0.05$ . 7) There were differences of average figures of PPKn learning outcomes between students with high critical thinking and students with low critical thinking using project-based learning model with F count 12.593 and sig figure of  $0.000 < 0.05$*

**Keyword : Problem-Based Learning Model, Critical Thinking, Learning Outcomes.**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang; 2) Perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang;

3) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar PPKn di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang: 4) Perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang: 5) Perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang;6) Perbedaan hasil belajar PPKn yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah antara siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang;7) Perbedaan hasil belajar PPKn yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek antara siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan jumlah sampel 72 peserta didik. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pandeglang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek dengan  $F_{hitung}$  21.984 taraf sig sebesar  $0.000 < 0.05$ , 2) terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang berpikir kritis tinggi dan berpikir kritis rendah dengan  $F_{hitung}$  22.226 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . 3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kritis terhadap hasil belajar PPKn sebesar : 0,530 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$  4) terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dengan  $F_{hitung}$  26.952 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ , 5) terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dengan  $F_{hitung}$  0.135 dan nilai sig sebesar  $0.714 > 0.05$ . 6) terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kritis rendah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kritis rendah dengan  $F_{hitung}$  8.952 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . 7) terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh hasil belajar PPKn yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dengan  $F_{hitung}$  12.593 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ .

**Kata kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Berpikir Kritis, Hasil Belajar**

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungannya. Sementara pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar. Alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang

ada dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berpikir ilmiah (*scientific*) yaitu pembelajaran yang mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Salah satu tujuan pembelajaran PPKn adalah berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan kemampuan berpikir kritis bagi siswa sehingga siswa pada akhirnya mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru PPKn dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, menantang dan membentuk peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan konstruktif.

Belum optimalnya siswa dalam berpikir kritis dan masih banyaknya hasil belajar yang belum tuntas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang maka diperlukan penerapan model Pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang betul-betul mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Bertitik tolak dari uraian diatas, perlu dilakukan pengkajian secara mendalam pada model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kritis terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang ?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antar siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang?
- c. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar PPKn di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang?
- d. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang?
- e. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang?
- f. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kritis rendah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang ?

- g. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PPKn yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek antara siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang?

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang
- b. Perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang
- c. Adanya interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar PPKn di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang
- d. Perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang
- e. Perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang.
- f. Perbedaan hasil belajar PPKn yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah antara siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pandeglang.
- g. Perbedaan hasil belajar PPKn yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek antara siswa yang

berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI IPA

SMA Negeri 1 Pandeglang

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Hamzah, (2012: 213) “ hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang dengan lingkungannya.” Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah menempuh pengalaman belajar atau proses pembelajaran. Sudjana (2012 : 22) mengatakan “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.”

Menurut Purwanto (2013 ; 49) hasil belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran hasil kognitif dan non kognitif. Hasil belajar kognitif adalah bersifat langsung dapat diperoleh setelah pembelajaran langsung. Hasil belajar non kognitif adalah hasil belajar yang memerlukan waktu lama, karena menyangkut afektif dan psikomotor.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai, (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

### 2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Tan (2003:20) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasuh, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Ada tiga ciri utama dalam pembelajaran berbasis masalah, *pertama* siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif

berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua* aktivitas pembelajaran untuk menyelesaikan masalah, pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dalam dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada pembelajaran. *Ketiga* pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir secara ilmiah proses berpikir secara deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Keuntungan model pembelajaran berbasis masalah yaitu : 1) pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru, 2) Mengembangkan control diri, mengajarkan membuat rencana prospektif, menghadapi realita dan mengepresikan emosi siswa, 3) dapat memotivasi guru dan siswa, 4) siswa memperoleh keterampilan manajemen waktu, fokus mengumpulkan data persiapan laporan dan evaluasi, 5) Membuka cara untuk belajar sepanjang hayat. Kelebihan Model Pembelajaran berbasis masalah yaitu 1) sulit bagi guru untuk mengubah gaya pembelajaran, 2) membutuhkan banyak waktu untuk siswa menyelesaikan situasi pertama kali disajikan di kelas, 3) Kelompok atau individu menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang berbeda.

### 3. Berpikir kritis

Menurut Yulianto dkk, (2009:9) dalam berpikir kritis siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan, pemecahan masalah, dan mengatasi masalah serta kekurangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tapilouw (dalam Sugiartio, 2009:19) bahwa “*berpikir kritis merupakan berfikir disiplin yang dikendalikan oleh kesadaran. Cara berpikir ini merupakan cara berpikir yang terarah, terencana. Mengikuti alur logis, sesuai dengan fakta yang diketahui*”

Disebutkan pula ciri khas mengajar untuk berpikir kritis meliputi : (1) Meningkatkan interaksi diantara para siswa sebagai pembelajar, (2) Mengajukan pertanyaan

open-ended, (3) memberikan waktu yang memadai kepada para siswa untuk memberikan refleksi terhadap pertanyaan yang diajukan atau masalah-masalah yang diberikan, (4) Teaching for transfer (mengajarkan penggunaan kemampuan yang baru saja diperoleh terhadap situasi-situasi dan pengalaman yang dimiliki siswa).

Kemampuan berpikir tinggi khususnya berpikir kritis sangat penting diajarkan di

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pandeglang, kelas XI pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Dimulai pada rentang bulan Februari bulan April sampai dengan bulan Mei 2019.

#### 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yaitu kelas XI IPS 1 dan 2 SMA Negeri 1 Pandeglang semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Sedangkan kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas untuk dilakukan tes kemampuan berfikir kritis (XI IPA2 untuk kelompok berfikir kritis tinggi) dan (XI IPA3) untuk kemampuan berfikir kritis rendah) yang masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa

#### 3. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.

Berdasarkan data analisis Anova menunjukkan perbedaan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan F hitung 21.984 dengan taraf sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian maka hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berbasis model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang

sekolah, karena keterampilan ini sangat diperlukan oleh siswa untuk sukses dalam kehidupannya. Kemampuan berpikir yang baik yaitu berpikir kritis maupun berpikir kreatif sangatlah diperlukan oleh setiap siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan.

tes dan non tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas pertama ( $X_1$ ), yaitu model pembelajaran PBM dan untuk mengumpulkan data variabel bebas ke dua ( $X_2$ ) dan variabel terikat. Sedangkan tes untuk variabel ( $Y$ ) Pengembangan instrumen di tempuh melalui beberapa cara yaitu : (1) Menyusun indikator variabel penelitian, (2) Menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji coba instrumen, dan (4) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen (5) uji normalitas dan homogenitas, (6) pengujian hipotesis, (7) penambahan penelitian.

Data diperoleh dari hasil tes tulis dengan pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada hal ini peneliti menggunakan pre-tes (awal digunakan untuk mengetahui penguasaan materi sebelum diujikan dalam post tes (akhir) diberikan untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:285) yang menyebutkan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Model ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Begitu pula Sanjaya (2009: 201) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat siswa

untuk dapat terus-menerus belajar pada pendidikan formal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian I Made Wirasana Jagantara, Putu Budi Adnyana, Ni Luh Putu Manik Widiyanti (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn antarsiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran langsung.

## **2. Perbedaan hasil belajar PPKn antar siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang**

Berdasarkan uji Anova dapat diketahui bahwa perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah dengan  $F_{hitung}$  22,226 dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang siswa berpikir kritis tinggi dengan siswa yang siswa berpikir kritis rendah kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.

Hal ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan kemampuan berpikir kritis rendah. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi cenderung dominan aktif dalam proses pembelajaran dan terlihat serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah cenderung kurang serius dalam mengerjakan soal dan mereka tergolong siswa yang suka membuat keributan dalam kelas. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang dan rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harsanto (2005: 212) yang menyatakan bahwa seorang pemikir kritis harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya. Ia harus bisa menjawab pertanyaan mengapa keputusan seperti itu yang diambil. Ia pun harus terbuka terhadap perbedaan pendapat dan sanggup menyimak alasan pendapat yang berbeda.

Hasil tersebut memperkuat hasil penelitian Miftahul Husnah (2017), yang diperoleh hasil bahwa siswa yang berpikir kritis memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa pada kelompok rendah atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

## **3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar PPKn di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya interaksi antara PBM dan siswa berpikir kritis sebesar : 0,530 atau 53,0% terhadap hasil belajar PPKn siswa XI SMAN 1 Pandeglang, sedangkan sisanya 47,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti misalnya pengawasan, kompetensi dan lain-lain.

Dengan demikian PBM dan siswa berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa XI SMAN 1 Pandeglang pada  $F_{hitung}$  : 18,626 dan pada tingkat signifikansi (Sig) : 0,000.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi Puspita Sari dan Retno Mustika Dewi (2017) didapatkan nilai adalah 48,126 dengan signifikansi 0,000. Harga dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,34. Hasil analisis ini diketahui bahwa harga lebih besar daripada sebesar 3,34. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang simultan antara keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar diterima.

## **4. Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dengan  $F_{hitung}$  26,952 dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan pengambilan keputusan dalam analisis Anova dinyatakan jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$ , maka rata-rata sama. jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka rata-rata berbeda,

sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dari model hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek berbeda secara signifikan.

Dengan demikian maka hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.

Hal ini sejalan dengan teori Gleser dalam Viser (2009: 3), dengan memiliki keterampilan berpikir kritis, siswa diharapkan dapat terbiasa untuk berpikir penuh dengan keterampilan membuat pengertian atau konsep mengaplikasikan, menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi yang dilaksanakan melalui observasi, pengalaman, pemikiran, pertimbangan dan komunikasi yang akan menentukan dalam sikap dan tindakan. Model PBM dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspansi, mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah sehingga siswa mampu untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis dalam mengemukakan alternatif pemecahan masalah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jagantara, Adnyana, Ni Widiyanti (2014) yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antarsiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran langsung

##### **5. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang**

Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dengan  $F_{hitung}$  0.135 dan nilai sig sebesar  $0.714 > 0.05$ . Berdasarkan pengambilan keputusan dalam analisis Anova dinyatakan jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0.05$ , maka rata-rata sama. jika nilai

signifikansi (Sig)  $< 0.05$  maka rata-rata berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dari model hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek sama dan tidak signifikan.

Dengan demikian maka hipotesis  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan terdapat persamaan dan tidak signifikan antara hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Andriana dkk (2013) dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan menggunakan alat peraga dan penjelasan guru yang digabungkan dengan latihan atau umpan balik untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut.

##### **6. Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kritis rendah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.**

Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kritis rendah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kritis rendah dengan  $F_{hitung}$  8.952 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan pengambilan keputusan dalam analisis Anova dinyatakan jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0.05$ , maka rata-rata sama. jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0.05$  maka rata-rata berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kritis rendah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kritis rendah berbeda secara signifikan.

Dengan demikian maka hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran berbasis

masalah dan berpikir kritis rendah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kritis rendah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.

Hal ini sejalan dengan dengan teori Hasting (2007), model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan atau membangkitkan minat siswa secara nyata dan sesuai untuk membangun kemampuan intelektual. Keterampilan berpikir yang dibutuhkan setiap orang adalah keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi yang terdiri dari berpikir secara kreatif dan kritis. Berpikir kritis adalah aktivitas mental dalam memecahkan setiap masalah, mengambil keputusan, menganalisa asumsi, mengevaluasi segala kejadian yang kemudian diambil pemecahannya melalui sebuah keputusan.

**7. Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.**

Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh hasil belajar PPKn yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir

kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dengan  $F_{hitung}$  12.593 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan pengambilan keputusan dalam analisis Anova dinyatakan jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0.05$ , maka rata-rata sama. jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka rata rata berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh hasil belajar PPKn yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang berbeda secara signifikan.

Dengan demikian maka hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PPKn yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Badrus Sholeh (2014), terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PPKn yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah pada mata pelajaran PPKn di tahun akademik 2013/2014.

**E. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Terdapat perbedaan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan  $F$  hitung 21.984 dengan taraf sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berbasis model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berpikir kritis tinggi dengan siswa yang siswa berpikir kritis rendah dengan  $F_{hitung}$  22.226 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang siswa berpikir kritis tinggi dengan siswa

- yang siswa berpikir kritis rendah kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang
3. Besaran interaksi antara PBM dan siswa berpikir kritis sebesar : 0,530 atau 53,0% terhadap hasil belajar PPKn siswa XI SMAN 1 Pandeglang. Sedangkan sisanya 47,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti misalnya pengawasan, kompetensi dan lain-lain
4. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dengan  $F_{hitung}$  26.952 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dari model hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis tinggi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran

- berbasis proyek berbeda secara signifikan.
5. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dengan  $F_{hitung}$  0.135 dan nilai sig sebesar  $0.714 > 0.05$ . Berdasarkan pengambilan keputusan dalam analisis Anova dinyatakan jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0.05$ , maka rata-rata sama. jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka rata-rata berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dari model hasil belajar PPKn siswa yang berpikir kritis rendah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran berbasis proyek sama dan tidak signifikan.
  6. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kritis rendah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kritis rendah dengan  $F_{hitung}$  8.952 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . maka dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir kritis rendah dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berpikir kritis rendah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.
  7. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh hasil belajar PPKn yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dengan  $F_{hitung}$  12.593 dan nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PPKn yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang berpikir kritis tinggi dengan siswa yang berpikir kritis rendah di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.
- Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dikemukakan saransaran sebagai berikut.
1. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan PBM kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat meningkat dengan baik dibandingkan melalui pembelajaran konvensional.
  2. Agar siswa pada kemampuan awal rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, maka hendaknya guru menurunkan tingkat kesukaran masalah pelajaran PPKn yang akan disajikan atau diberikan masalah dengan terstruktur sehingga secara bertahap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan intervensi guru kepada siswa dalam kelompok harus semaksimal mungkin.
  3. Dalam mengimplementasikan pembelajaran melalui pendekatan berbasis masalah, hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru adalah: (1) guru harus kreatif dan cermat dalam memilih masalah yang cocok untuk merepresentasikan sebuah konsep; (2) guru seyogyanya memberikan arahan dan pertanyaan yang tepat untuk membimbing siswanya memberikan petunjuk yang tepat yang merepresentasikan penguasaan konsepnya; (3) bantuan yang diberikan guru hendaknya seminimal mungkin dan tidak perlu terburu-buru diberikan agar perkembangan kecakapan potensial siswa dapat berkembang lebih optimal.
  4. Karena pengetahuan awal siswa terhadap materi prasyarat memiliki peran yang besar terhadap kemampuan siswa dalam menguasai konsep, untuk itu sebelum konsep baru disajikan hendaknya terlebih dahulu dilakukan penguatan konsep prasyarat siswa melalui teknik scaffolding yang dapat membantu siswa memperjelas pemikirannya.
  5. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya diteliti penggunaan pembelajaran berbasis masalah yang diaplikasikan dengan program computer dengan penyajian gambar yang menarik perhatian siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi P. S. Retno. M.S Pengaruh .*Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di MAN Mojosari 2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya diakses 20 September 2019
- Fisher Alec. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah, dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Purwanto, 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakatrya
- Purwanto.(2009).*Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta:PustakaBelajar
- Sanjaya.2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses* Jakarta: Kencana
- Tan et al. 2003. Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1, 2007 pp. 76-95
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Jakarta: kencana Prenada Media
- Yulianto, A., dan Setiadi, B. N. 2009. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks